



MENANGKAP PELUANG GLOBAL KEMITRAAN UNTUK PERTUMBUHAN DAN IKLIM YANG LEBIH BAIK

Laporan Ekonomi Iklim Baru 2015

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tahun 2015 adalah tahun dengan peluang yang sebelumnya belum pernah ada. Beberapa konferensi antar-pemerintah yang sangat penting tahun ini, yaitu Konferensi Internasional untuk Pembiayaan Pembangunan di Addis Ababa pada bulan Juli, KTT PBB untuk mengadopsi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pasca-2015 di New York pada bulan September, KTT G20 di Antalya pada bulan November, dan Konferensi Perubahan Iklim PBB (COP21) di Paris pada bulan Desember – berpotensi akan memajukan era kerja sama internasional baru yang dapat membantu semua negara dengan berbagai tingkat pendapatan dalam melaksanakan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang seraya mengurangi risiko iklim.

Tujuan yang dulu dianggap merupakan tujuan yang sulit dicapai – mengakhiri kemiskinan ekstrem, mencapai kemakmuran yang luas dan mewujudkan

iklim yang aman, semuanya – semakin berada dalam jangkauan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam laporan *Global Commission on the Economy and Climate* (Komisi Global untuk Ekonomi dan Iklim) tahun 2014, Better Growth, Better Climate, investasi krusial akan dilakukan selama 15 tahun ke depan pada kota-kota di dunia, tata guna lahan dan sistem energi. Investasi-investasi tersebut berpotensi untuk menghasilkan banyak manfaat bagi pertumbuhan ekonomi, pembangunan manusia dan lingkungan hidup; atau dapat membuat negara terjebak dalam jalur karbon tinggi, dengan konsekuensi ekonomi dan iklim yang sangat besar. Melalui kebijakan yang berkredibilitas dan konsisten untuk mendorong efisiensi sumber daya, investasi infrastruktur, dan inovasi, negara maju dan negara berkembang dapat mencapai kinerja ekonomi yang lebih kuat dan pada saat yang sama mencapai tujuan-tujuan iklim. Laporan ini memperlihatkan bagaimana tindakan-tindakan tersebut dapat ditingkatkan

melalui kemitraan kerja sama berbagai pemangku kepentingan – bukan hanya antar-pemerintah, melainkan juga antara badan usaha, investor, negara bagian dan kawasan, kota dan kelompok masyarakat.

Inovasi teknologi, tren ekonomi baru, dan komitmen politik baru kini bergabung guna membangun momentum untuk perubahan. Biaya energi terbarukan terus menurun, serta teknologi penyimpanan energi dan manajemen permintaan dikembangkan dengan cepat, sehingga menciptakan peluang baru untuk membangun sistem energi yang lebih bersih dan lebih efisien serta memperluas akses energi di negara-negara berkembang. Penetapan harga karbon telah diadopsi atau direncanakan di sekitar 40 negara dan lebih dari 20 yurisdiksi daerah, dan lebih dari 1.000 perusahaan dan investor besar telah mendeklarasikan dukungan mereka terhadap rencana ini. Dalam dua tahun terakhir, 28 negara telah meluncurkan upaya untuk membenahi subsidi bahan bakar fosil, yang belakangan ini terbantu dengan adanya harga minyak yang lebih rendah. Kota mengadopsi target penurunan emisi yang ambisius dan target kualitas udara serta berencana untuk menelusuri kemajuan mereka dengan menggunakan standar umum. Sebanyak 175 pemerintah, perusahaan, kelompok masyarakat adat dan organisasi masyarakat sipil telah berkomitmen untuk menghentikan deforestasi pada tahun 2030, dan perusahaan-perusahaan perdagangan barang konsumen dan pertanian ternama bekerja dengan negara dan kelompok masyarakat hutan tropis untuk menghilangkan deforestasi dari rantai pasokan mereka. Pendanaan internasional untuk mendukung ketahanan iklim dan investasi rendah karbon terus tumbuh; misalnya menerbitkan “obligasi hijau” lebih dari tiga kali lipat dalam setahun terakhir. Dan semakin banyak perusahaan, investor, pemerintah dan regulator keuangan yang memasukkan perubahan iklim ke dalam strategi investasi dan bisnis mereka, menciptakan peluang baru dan keunggulan kompetitif bagi para pemimpin pasar.

Pada saat yang sama, biaya untuk terus menggunakan model ekonomi berbasis bahan bakar yang ada saat ini menjadi lebih nyata. Polusi udara yang terutama terkait dengan emisi energi dan kendaraan berbasis bahan bakar fosil mengakibatkan kematian dini sekitar 3,7 juta jiwa tiap tahun di seluruh dunia, dengan jutaan jiwa lainnya menderita sakit saluran pernapasan. Peningkatan kemacetan lalu lintas menyebabkan biaya ekonomi serius di kota-kota di seluruh dunia, sementara kecelakaan lalu lintas mengambil sekitar 1,25 juta nyawa setiap tahun, lebih dari 90% di antaranya di negara berkembang. Harga minyak kemungkinan akan terus berfluktuasi, sehingga meningkatkan ketidakpastian ekonomi dan menanggukkan investasi bisnis. Ketika biaya energi rendah karbon turun drastis dan kebijakan iklim diperketat, menahan aset tinggi karbon akan meningkatkan risiko devaluasi atau *stranded asset* di masa depan.

Namun, tindakan belum terjadi pada skala atau kecepatan yang dibutuhkan untuk transformasi struktural menuju ekonomi iklim baru. Peningkatan fokus pada infrastruktur untuk pertumbuhan dalam forum-forum ekonomi internasional, munculnya bank-bank pembangunan dan mekanisme-mekanisme pendanaan baru, serta tingkat bunga yang rendah sepanjang sejarah di beberapa kekuatan ekonomi, menciptakan peluang yang signifikan untuk mendorong pertumbuhan rendah karbon di negara-negara berkembang dan maju. Tetapi investasi infrastruktur masih belum memadai hampir di mana pun. Kinerja terus terhambat oleh dampak berlarut-larut dari krisis keuangan global, kegagalan pasar yang tertanam dalam, kelemahan mendasar dalam kebijakan dan lembaga, dan bertahannya model ekonomi tinggi karbon yang telah lama ada.

Walaupun emisi CO2 mulai terpisah dari pertumbuhan di kekuatan ekonomi maju dan di beberapa kekuatan ekonomi baru, proses ini perlu dipercepat jika kita ingin menghindari dampak terburuk perubahan iklim pada kesejahteraan manusia dan perekonomian dunia. Perubahan pola cuaca musiman, dan meningkatnya biaya peristiwa cuaca ekstrem yang lebih sering terjadi seperti banjir dan kekeringan, telah dirasakan, terutama oleh sebagian besar negara berkembang yang paling rentan. Untuk menjaga pemanasan global tetap di bawah 2°C, seperti yang telah disepakati oleh komunitas internasional, karbon yang dikeluarkan per dolar PDB di perekonomian global mungkin perlu turun rata-rata sebesar sekitar 5% per tahun sejak tahun ini hingga tahun 2050, dibandingkan dengan tingkat saat ini, yaitu di bawah 1,5%. Bagi negara berkembang, meningkatkan intensitas emisi memungkinkan pertumbuhan PDB yang kuat, sementara total emisi memuncak dan kemudian pada akhirnya menurun.

Mencapai kesepakatan iklim internasional baru di Paris akan memberikan landasan yang vital dalam membangun perekonomian global yang lebih rendah karbon dan lebih tangguh, mengirimkan sinyal yang kuat kepada badan usaha dan investor. Kesepakatan tersebut harus meliputi tujuan jangka panjang, yaitu emisi hampir mencapai nol atau di bawah nol dalam paruh kedua abad ini, dan mekanisme untuk memperkuat komitmen secara rutin. Seperangkat dukungan yang kuat dan adil untuk negara-negara berkembang dibutuhkan, di mana pendanaan publik internasional memobilisasi aliran sektor swasta, melengkapi sumber daya keuangan dalam negeri yang kuat, dan membantu meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kapasitas teknologi.

Rencana kontribusi penurunan emisi (*Intended Nationally Determined Contributions/INDC*) yang diajukan oleh banyak negara ke Paris harus seambisius mungkin tahun ini, tetapi harus dianggap sebagai

ambang bawah, bukan ambang atas, ambisi nasional selama beberapa tahun mendatang. Banyak INDC telah mencerminkan komitmen ambisius dalam sejarah, tetapi secara bersama-sama kemungkinan INDC-INDC tersebut tidak akan cukup untuk mencapai jalur 2°C. Karena perubahan teknologi, meningkatnya pembiayaan serta aksi dan kerja sama berbagai pemangku kepentingan menciptakan peluang rendah karbon baru dengan biaya yang lebih rendah, tiap negara harus berusaha untuk memperkuat komitmen mereka.

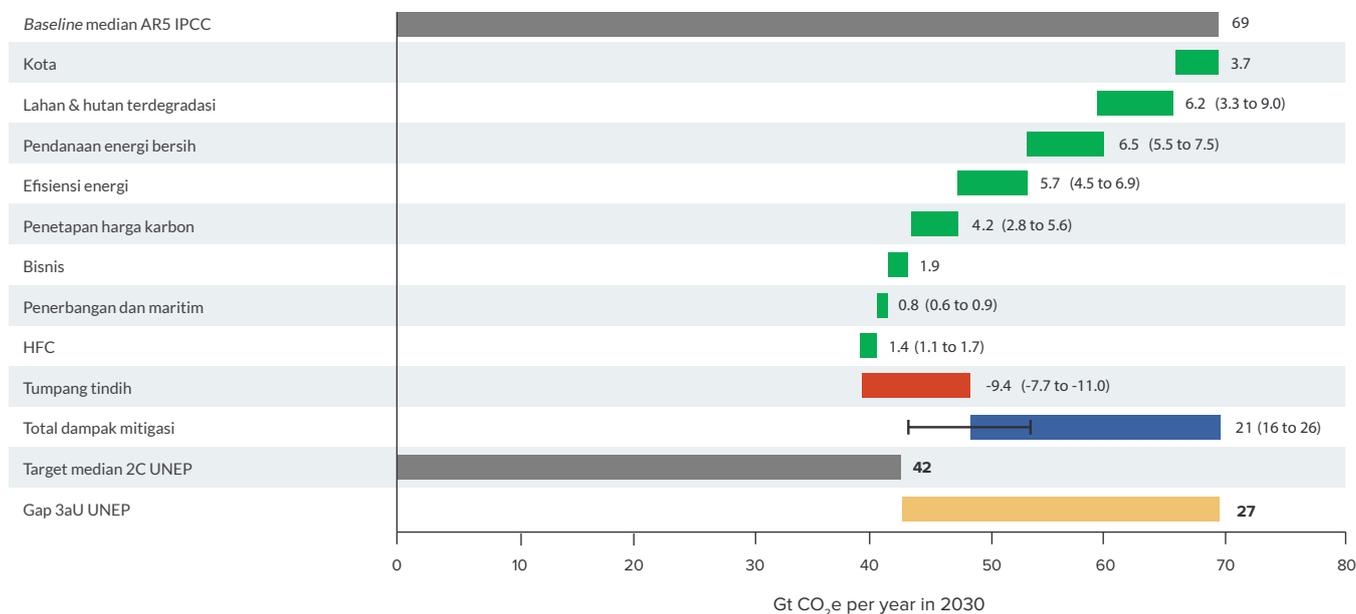
Laporan ini mengidentifikasi 10 bidang peluang utama untuk tindakan iklim yang lebih kuat yang juga akan menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan. Bersama-sama, diperkirakan bahwa kesepuluh bidang peluang utama tersebut dapat mencapai penurunan emisi setidaknya 59% dan berpotensi mencapai penurunan emisi sebesar 96% yang dibutuhkan pada tahun 2030 untuk menjaga agar pemanasan global tetap berada di bawah 2°C. Kerja sama dalam berbagai bentuk antara pemerintah, otoritas kota, badan usaha, organisasi internasional dan masyarakat sipil dapat membantu mewujudkan manfaat ekonomi seutuhnya dari tindakan-tindakan ini. Kerja sama tersebut dapat

meningkatkan perubahan teknologi, memperluas pasar, mengurangi biaya, mengatasi kekhawatiran tentang daya saing internasional, menyebarkan praktik terbaik dan meningkatkan aliran pendanaan.

Dengan cara ini, kemitraan berbagai pemangku kepentingan dan kemitraan internasional dapat memperkuat momentum yang ada saat ini, serta membantu mendorong pertumbuhan ekonomi lebih jauh dan pada saat yang sama juga mendorong tindakan iklim. Kesepuluh bidang yang diidentifikasi dalam laporan ini mencakup tiga sistem ekonomi utama di mana pertumbuhan ekonomi dan emisi gas rumah kaca (GRK) terkonsentrasi – kota, tata guna lahan dan energi; ketiga pendorong utama pertumbuhan – efisiensi sumber daya, investasi infrastruktur dan inovasi; tindakan oleh badan usaha dan investor; dan tiga sektor di mana kerja sama internasional sangat penting – mengurangi emisi dari penerbangan dan angkutan laut internasional, dan mengurangi *hydrofluorocarbon* (HFC) secara bertahap. Di tiap area, laporan ini memperlihatkan bagaimana menguatnya kemitraan antara berbagai pemangku kepentingan dapat menjadi katalisator bagi manfaat ekonomi yang signifikan, serta penurunan emisi global,

Gambar 1
Potensi penurunan emisi rekomendasi Global Commission (Gt Co2e)

Kuantifikasi rekomendasi NCE



Sumber: New Climate Economy. 2015. "Estimates of Emissions Reduction Potential for the 2015 Report: Technical Note." Catatan teknis untuk Menangkap Peluang Global: Kemitraan untuk Pertumbuhan dan Iklim yang Lebih Baik. Tersedia di: <http://newclimateeconomy.report/misc/working-papers>.

dan mengidentifikasi komitmen kunci yang dapat dibuat tahun ini atau tahun 2016.

Global Commission memberikan rekomendasi berikut:

Di beberapa kekuatan ekonomi utama di mana pertumbuhan dan emisi terkonsentrasi:

1. Percepat pembangunan rendah karbon di kota-kota di seluruh dunia

Semua kota harus berkomitmen untuk mengembangkan dan melaksanakan strategi pembangunan kota rendah karbon pada tahun 2020, dengan menggunakan kerangka kesepakatan jaringan kota (*Compact of Mayors*) di mana dimungkinkan, memprioritaskan kebijakan dan investasi pada transportasi umum tidak bermesin yang rendah emisi, membangun efisiensi, energi terbarukan dan pengelolaan sampah yang efisien.

Kota yang padat, terhubung, dan efisien dapat menghasilkan pertumbuhan yang lebih kuat dan membuka lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan dan mengurangi biaya investasi, serta meningkatkan kualitas hidup melalui polusi udara dan kemacetan lalu lintas yang lebih rendah. Model-model pembangunan kota yang lebih baik dan lebih tangguh sangatlah penting bagi daerah-daerah yang tumbuh pesat menjadi daerah-daerah perkotaan di dunia berkembang. Jaringan kota internasional, seperti *C40 Cities Climate*

Leadership Group, ICLEI (Pemerintah Daerah untuk Keberlanjutan), dan *United Cities and Local Governments* (UCLG), meningkatkan pembagian praktik terbaik dan mengembangkan inisiatif untuk memfasilitasi aliran pendanaan baru, sehingga memungkinkan aksi perubahan iklim yang lebih ambisius. Bank pembangunan multilateral, donor dan pihak lainnya harus mengembangkan suatu paket terpadu setidaknya 1 miliar dolar AS untuk bantuan teknis, peningkatan kapasitas dan pendanaan guna mendukung komitmen 500 kota terbesar di dunia. Seluruh tindakan perkotaan rendah karbon yang ada saat ini dapat menghasilkan banyak penghematan hingga tahun 2050 dengan nilai saat ini sebesar 16,6 triliun dolar AS, dan dapat mengurangi emisi GRK tahunan sebesar 3,7 Gt CO₂e pada tahun 2030.

2. Pulihkan dan lindungi lanskap pertanian dan hutan serta tingkatkan produktivitas pertanian

Pemerintah, lembaga keuangan bilateral dan multilateral, sektor swasta dan investor yang siap berinvestasi harus bekerja bersama-sama untuk meningkatkan pendanaan tata guna lahan yang berkelanjutan, menuju target global untuk menghentikan deforestasi dan memulihkan setidaknya 500 juta ha lahan pertanian dan hutan yang terdegradasi pada tahun 2030. Kekuatan ekonomi maju dan negara berkembang ber hutan harus menjalin kemitraan yang meningkatkan aliran internasional untuk REDD+, yang semakin terfokus pada mekanisme yang menghasilkan penurunan



emisi terverifikasi, dengan tujuan untuk mendanai penurunan 1 Gt CO₂e lebih lanjut per tahun sejak tahun 2020 dan seterusnya. Sektor swasta harus berkomitmen untuk memperpanjang komitmen rantai pasokan tanpa deforestasi untuk komoditas-komoditas kunci dan meningkatkan pendanaan untuk mendukung komitmen ini.

Menghentikan deforestasi dan memulihkan sekitar seperempat lahan pertanian di seluruh dunia yang sangat terdegradasi dapat meningkatkan produktivitas dan ketangguhan pertanian, memperkuat ketahanan pangan, dan meningkatkan penghidupan masyarakat petani dan masyarakat yang bergantung pada hutan di negara-negara berkembang. Negara berkembang, yang didukung oleh kemitraan internasional antara pemerintah, sektor swasta dan organisasi masyarakat, serta inisiatif seperti Deklarasi Hutan New York, REDD+, Inisiatif 20x20 di Amerika Latin, Aliansi Petanian Cerdas Iklim Afrika dan Aliansi Pertanian Cerdas Iklim Global, membantu meningkatkan lingkungan pendukung untuk perlindungan hutan dan produksi pertanian, serta mengurangi dan membagi risiko investasi untuk memfasilitasi aliran pendanaan yang lebih besar. Consumer Goods Forum dan banyak perusahaan yang mewakili 90% perdagangan minyak sawit dunia telah berkomitmen pada rantai pasokan tanpa deforestasi pada tahun 2020, sedangkan pedagang-pedagang komoditas besar dan konsumen tengah berupaya untuk memperluas ikrar tersebut agar mencakup komoditas hutan lainnya. Meningkatkan kemitraan semacam ini dapat memungkinkan penurunan emisi GRK tahunan dari tata guna lahan sebesar 3,3-9,0 Gt CO₂e pada tahun 2030.

3. Investasikan setidaknya 1 triliun dolar AS per tahun pada energi bersih

Untuk menurunkan biaya pendanaan energi bersih dan mengatalisasi investasi swasta, bank-bank pembangunan nasional dan multilateral harus meningkatkan kerja sama mereka dengan pemerintah dan sektor swasta, serta komitmen modal mereka masing-masing, dengan tujuan untuk mencapai total investasi global setidaknya 1 triliun dolar AS per tahun pada pasokan listrik rendah karbon dan efisiensi energi (bukan transportasi) pada tahun 2030.

Peningkatan pesat sumber energi rendah karbon dan efisiensi energi sangatlah penting untuk mendorong pertumbuhan global, menghubungkan sekitar 1,3 miliar orang yang saat ini tidak memiliki akses ke listrik dan 2,7 miliar orang yang tidak memiliki fasilitas memasak modern, serta mengurangi polusi udara yang terkait dengan bahan bakar fosil. Meningkatkan pendanaan internasional untuk akses energi merupakan prioritas utama. Kerja sama internasional yang dikoordinasi oleh lembaga-lembaga pembiayaan pembangunan membantu meningkatkan profil risiko-keuntungan proyek-proyek energi bersih, terutama untuk energi terbarukan dan efisiensi energi, menurunkan biaya modal untuk investasi dan meningkatkan pasokannya. Kerja sama internasional tersebut juga mulai mendorong perubahan investasi dari tenaga batu bara baru dan eksplorasi bahan bakar fosil; hal ini perlu dipercepat, diawali dengan kekuatan ekonomi maju dan baru. Meningkatkan pendanaan energi bersih menjadi setidaknya 1 triliun dolar AS per tahun dapat menurunkan emisi GRK tahunan sebesar 5,5-7,5 Gt CO₂e pada tahun 2030.



Photo credit: Flickr: Asian Development Bank

4. Tingkatkan standar efisiensi energi hingga mencapai standar global terbaik

G20 dan negara lainnya harus menyatukan standar-standar efisiensi energi mereka dalam sektor-sektor kunci dan bidang-bidang produk hingga mencapai standar global terbaik pada tahun 2025, dan G20 harus menetapkan platform global untuk keselarasan yang lebih baik dan peningkatan standar secara berkesinambungan.

Kerja sama guna meningkatkan standar efisiensi energi untuk peralatan rumah tangga, penerangan, kendaraan, bangunan dan peralatan industri dapat membebaskan penghematan energi dan biaya, memperluas pasar global, mengurangi hambatan non-tarif dalam perdagangan, serta mengurangi polusi udara dan emisi GRK. Kerja sama hendaknya difasilitasi dan didukung oleh G20, yang memberdayakan inisiatif-inisiatif sektoral yang ada, dan organisasi-organisasi internasional seperti International Energy Agency (IEA), International Partnership for Energy Efficiency Cooperation (IPEEC), dan Sustainable Energy for All (SE4All). Di seluruh dunia, meningkatnya investasi efisiensi energi dapat mendorong peningkatan output ekonomi kumulatif sebesar 18 triliun dolar AS hingga tahun 2035, sehingga menaikkan pertumbuhan sebesar 0,25–1,1% per tahun. Menyelaraskan dan secara bertahap meningkatkan standar efisiensi nasional dapat menurunkan emisi GRK tahunan sebesar 4,5–6,9 Gt CO₂e pada tahun 2030.

Untuk pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan penurunan emisi:

5. Laksanakan penetapan harga karbon secara efektif

Semua kekuatan ekonomi maju dan baru, dan pihak lainnya di mana dimungkinkan, harus berkomitmen untuk memperkenalkan atau memperkuat penetapan harga karbon pada tahun 2020, dan secara bertahap harus menghentikan subsidi bahan bakar fosil.

Harga karbon yang naik, kuat, dan dapat diperkirakan mengirimkan sinyal penting untuk membantu memandu pilihan konsumsi dan investasi pada infrastruktur dan inovasi; pendapatan fiskal yang dihasilkan dapat digunakan untuk mendukung rumah tangga berpendapatan rendah, pengurangan kompensasi dalam pajak lainnya, atau untuk tujuan-tujuan kebijakan lainnya. Sekarang, emisi GRK tahunan sekitar 12% tercakup dalam pajak atau sistem perdagangan karbon yang ada atau yang telah direncanakan di seluruh dunia. Badan-badan usaha semakin sering menyerukan agar pemerintah melaksanakan penetapan harga karbon, dan lebih dari 150 badan usaha saat ini menggunakan harga karbon internal (biasanya sekitar 40 dolar AS/t CO₂ untuk perusahaan minyak) untuk memandu keputusan investasi. Kerja sama internasional dalam hal penetapan harga karbon dan pembenahan subsidi, termasuk melalui G20 dan dengan dukungan dari World Bank, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), dan International Monetary Fund (IMF), dapat membantu meredakan kekhawatiran tentang dampak daya saing dari langkah-langkah kebijakan unilateral, meningkatkan pembagian pengetahuan dan transparansi, memberikan peluang



Photo credit: Flickr: Mariana Gil/EMBARQ Brasil

untuk menghubungkan skema-skema perdagangan emisi, dan mengurangi biaya tindakan.

6. Pastikan infrastruktur baru bersifat cerdas iklim

G20 dan negara-negara lainnya harus mengadopsi prinsip-prinsip utama yang memastikan dimasukkannya risiko iklim dan tujuan-tujuan iklim dalam kebijakan dan rencana infrastruktur nasional. Prinsip-prinsip ini harus dimasukkan dalam Inisiatif Infrastruktur Global G20, serta digunakan untuk memandu strategi investasi lembaga-lembaga keuangan publik dan swasta, terutama bank-bank pembangunan nasional dan multilateral.

Investasi infrastruktur sekitar 90 triliun dolar AS dibutuhkan di seluruh dunia pada tahun 2030 untuk mencapai harapan pertumbuhan global, sebagian besar di negara berkembang. Investasi infrastruktur telah menjadi fokus inti kerja sama ekonomi internasional melalui G20 dan fokus inti bagi lembaga-lembaga pembiayaan pembangunan yang telah lama ada dan yang baru terbentuk. Memasukkan tujuan-tujuan iklim ke dalam keputusan infrastruktur, sering kali tanpa biaya tambahan atau dengan biaya tambahan yang sangat rendah, akan meningkatkan ketahanan iklim dan menghindari investasi padat karbon dan investasi yang menghasilkan polusi. Pendanaan internasional akan perlu ditingkat secara signifikan untuk memberikan investasi infrastruktur di muka yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan dan tujuan-tujuan iklim, termasuk meningkatnya pemanfaatan bank-bank pembangunan nasional dan multilateral.

7. Dorong inovasi rendah karbon

Pemerintah negara baru dan maju harus bekerja bersama-sama, dan dengan sektor swasta dan negara berkembang, dalam kemitraan strategis untuk mempercepat penelitian, pengembangan dan demonstrasi (RD&D) bidang teknologi rendah karbon yang sangat penting bagi pertumbuhan dan penurunan emisi pasca-2030.

Saat ini, pendanaan publik untuk RD&D rendah karbon terlalu sedikit untuk mengkatalisasi inovasi bagi pertumbuhan jangka panjang dan penurunan emisi hemat biaya setelah tahun 2030. Pendanaan tersebut setidaknya harus dinaikkan tiga kali lipat oleh kekuatan-kekuatan ekonomi besar pada pertengahan era 2020-an. Kemitraan internasional memungkinkan semua negara untuk berbagi biaya inovasi, dan pengetahuan yang dihasilkannya. Hal ini dapat sangat menguntungkan negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, yang memungkinkan mereka untuk “lompat jauh” ke teknologi baru dan meningkatkan kapasitas inovasi mereka. Bidang-bidang prioritas untuk inovasi kerja sama rendah karbon meliputi pertanian dan akses energi, terutama di negara-negara berkembang; solusi

global jangka yang lebih panjang seperti bioenergi dan tangkapan, pemanfaatan dan penyimpanan karbon; serta teknologi kunci untuk menghindari infrastruktur padat karbon, termasuk bangunan, jaringan listrik dan sistem transportasi.

Dalam bidang usaha dan kegiatan sektor keuangan yang sangat penting:

8. Dorong pertumbuhan rendah karbon melalui tindakan badan usaha dan investor

Semua badan usaha besar harus mengadopsi target penurunan emisi jangka pendek dan jangka panjang serta melaksanakan rencana aksi berdasarkan target tersebut, dan semua sektor industri dan rantai nilai besar harus menyepakati peta jalan transformasi pasar, sesuai dengan dekarbonisasi ekonomi global jangka panjang. Para regulator dan pemangku kepentingan sektor keuangan harus aktif mendorong perusahaan dan lembaga keuangan untuk menyingkap faktor-faktor karbon dan lingkungan, sosial dan tata kelola yang sangat penting dan memasukkan faktor-faktor tersebut dalam analisis risiko, model bisnis dan pengambilan keputusan investasi.

Badan usaha mendorong pasar global senilai 5,5 triliun dolar AS dalam teknologi dan produk rendah karbon dan lingkungan, dan sekarang banyak perusahaan besar mengurangi emisi mereka, sehingga mencapai penghematan biaya yang signifikan dan sering kali meningkatkan profitabilitas. Inisiatif-inisiatif yang dipimpin oleh badan usaha dan sektor keuangan menetapkan norma baru untuk aksi korporasi, termasuk penetapan target jangka panjang dan memasukkan risiko iklim ke dalam analisis dan strategi investor. Inisiatif-inisiatif seperti Tropical Forest Alliance 2020 dan Low Carbon Technology Partnership berupaya untuk mengubah pasar dalam sektor dan rantai pasokan utama, sehingga mendorong inovasi dan menciptakan pasar global rendah karbon. Perusahaan harus bekerja dengan pemerintah, serikat dan pemangku kepentingan lainnya



Photo credit: Flickr: Paul Krueger

untuk memastikan “transisi yang adil” menuju ekonomi rendah karbon, mendukung terciptanya lapangan kerja, pengembangan keahlian dan pembaharuan kelompok masyarakat.

Untuk sektor-sektor utama di mana aksi internasional dapat memicu penurunan emisi berbiaya rendah:

9. Tingkatkan ambisi untuk mengurangi emisi penerbangan dan maritim internasional

Emisi dari sektor penerbangan dan sektor maritim internasional harus diturunkan sesuai dengan jalur 2°C melalui aksi di bawah International Civil Aviation Organization (ICAO) untuk melaksanakan langkah berbasis pasar dan standar efisiensi pesawat terbang, dan melalui standar efisiensi bahan bakar angkutan laut yang kuat di bawah International Maritime Organization (IMO).

Penerbangan dan angkutan laut global bersama-sama menghasilkan emisi CO₂ global sekitar 5%, dan pada tahun 2050 persentase ini diperkirakan akan naik menjadi 10–32%. Namun, kedua sektor ini menawarkan penurunan emisi yang paling hemat biaya yang dapat dilakukan saat ini, terutama melalui peningkatan efisiensi bahan bakar. Dua standar IMO baru diperkirakan akan menghemat biaya bahan bakar tahunan rata-rata 200 miliar dolar AS pada tahun 2030. Diadopsinya langkah berbasis pasar (skema perdagangan atau kompensasi emisi) oleh ICAO pada tahun 2016 dapat mengurangi emisi dan pada saat yang sama juga berpotensi menghasilkan pendanaan untuk tindakan iklim atau tujuan lainnya. Hal ini hendaknya dilengkapi dengan standar pesawat terbang baru untuk memastikan penurunan emisi dalam sektor ini. IMO hendaknya mengadopsi target penurunan emisi global dan mendorong penghematan bahan bakar melalui standar efisiensi operasional yang kuat dan sistem pembagian data yang mendukung. Langkah-langkah ini dapat membantu menurunkan emisi GRK tahunan sebesar 0,6–0,9 Gt CO₂e pada tahun 2030.

10. Kurangi penggunaan hidrofluorokarbon (HFC) secara bertahap

Negara-negara pihak Protokol Montreal harus menyetujui amandemen untuk mengurangi produksi dan penggunaan HFC secara bertahap.

Hidrofluorokarbon, yang digunakan sebagai *refrigerant* (zat pendingin), sebagai *solvent* (zat pelarut), dalam perlindungan dari kebakaran dan dalam *insulating foam* (busa peredam), merupakan GRK yang tumbuh paling pesat di banyak belahan dunia, meningkat dengan laju 10–15% per tahun. Menggantikan HFC dengan refrigerant yang lebih ramah lingkungan memiliki biaya awal yang rendah dan dapat menghemat energi dan biaya. Inisiatif kerja sama seperti melalui *Climate and Clean Air Coalition to Reduce Short-Lived Climate Pollutants (CCAC)*, **Consumer Goods Forum**, dan *Refrigerants, Naturally!* membantu negara dan perusahaan mengurangi penggunaan HFC. Memasukkan HFC ke dalam Protokol Montreal dapat segera memberikan keuntungan yang signifikan untuk memperlambat perubahan iklim dan memberikan dukungan kepada negara-negara berkembang, mencegah emisi GRK 1,1–1,7 Gt CO₂e per tahun pada tahun 2030, dan pada saat yang sama mendorong peningkatan efisiensi energi secara signifikan.

Dalam banyak kasus, melaksanakan tindakan-tindakan ini akan membutuhkan investasi yang signifikan. Pendanaan publik nasional dan internasional akan dibutuhkan untuk mengkatalisasi dan membantu memanfaatkan pendanaan swasta, terutama untuk energi dan pembangunan kota rendah karbon; aksi untuk menghentikan deforestasi dan memulihkan lahan terdegradasi; meningkatkan kapasitas; dan meningkatkan penelitian, pengembangan dan demonstrasi teknologi dan proses bersih. Manfaat ekonomi dari investasi tersebut akan sangat penting, bahkan tanpa mempertimbangkan manfaatnya bagi iklim.

Global Commission mendesak komunitas internasional untuk menangkap peluang dari serangkaian pertemuan unik yang berlangsung pada tahun 2015 untuk mengarahkan dunia pada jalur menuju pertumbuhan dan pembangunan rendah karbon yang tahan iklim. Aksi kerja sama, antar-pemerintah di semua tingkat dan dengan sektor swasta, organisasi internasional dan masyarakat sipil, dapat membantu mencapai pertumbuhan dan iklim yang lebih baik. Hal ini akan membutuhkan kepemimpinan politik yang kuat dan berkelanjutan. Tetapi imbalannya sangat besar. Bersama-sama, masa depan yang aman, makmur dan berkelanjutan berada dalam jangkauan kita.



UNORCID

Penerjemahan laporan ini dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dilakukan oleh United Nations Office for REDD+ Coordination in Indonesia (UNORCID). Harap diingat bahwa versi Bahasa Inggris merupakan versi asli. Silahkan mengacu pada versi Bahasa Inggris jika dan ketika dibutuhkan.

Komisi Global untuk Ekonomi dan Iklim, dan proyek andalannya Ekonomi Iklim Baru, dibentuk untuk membantu pemerintah, bisnis dan masyarakat membuat keputusan dengan informasi yang lebih baik tentang cara mencapai kemakmuran dan perkembangan ekonomi sambil mengatasi perubahan iklim. Untuk membaca laporan Menangkap Peluang Global: Kemitraan untuk Pertumbuhan dan Iklim yang Lebih Baik seutuhnya, kunjungi www.newclimateeconomy.report. Untuk media dan pertanyaan lainnya, silakan kirim email ke info@newclimateeconomy.net.